

Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Energi

Rahmat¹, Nauli Tama Sari,² Nur Awalia³, Nuraisah⁴, Purwono⁵, Selviana Sasmianti Nur⁶, Siswanto⁷

^{1,2,3,4}Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: rahmatmandey22@gmail.com¹, naulitamasari56@gmail.com², nurawalia.psp@gmail.com³, nuraisahdaffa@gmail.com⁴, purwono90@admin.sd.belajar.id⁵, selvianasasmiatinur07@gmail.com⁶, siswantoaja016@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini berawal dari rendahnya hasil belajar siswa SD Pahlawan Pada Mata Pelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan metode yang kurang variasi yaitu metode ceramah sehingga siswa menjadi pasif dan siswa tidak memahami materi atau tugas yang diberikan guru. Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk, mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan Quantum Teaching pada pembelajaran IPA materi Energi. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan setiap siklus nya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Pahlawan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik obeservasi, dokumentasi, dan tes. Peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi energi dapat dilihat dari rata-rata pada siklus I 68,00 dengan persentase ketuntasan belajar 63,00%, dan rata-rata hasil belajar siswa siklus II 75,2 dengan persentase ketuntasan 78%. Jadi pembelajaran IPA materi Energi dengan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Pahlawan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Quantum Teaching, Energi.

Abstract

Beginning from low result of the studying student from SD Pahlawan toward subject this situation cause of the teacher using variation teaching using lecture style, it will make the student become passive and the student could not understand the material or task that teacher been given. one of the solutions to the result of studying using Quantum Teaching method the goal of the research is to describe the result of students using Quantum Teaching in Energy material The research using the approach of qualitative and quantitative with the form namely the research action in the classroom. The research implemented with 2 cycles and every cycle's 2 times meeting implementation. The Research been implemented for the student IV class SD Pahlawan. The Data Collecting Technic is using the observation, documentation, and test technic. Enhancement result of student studying towards IPA energy material we can look from the average from first cycle 67,20 with the completeness percentage 64,00% and the average from the studying result students from second cycle 75,24 with the completeness percentage 84,00%. Therefore, the IPA energy material studying using Quantum Teaching Model able to improve the result of studying student from IV class SD Pahlawan.

Keywords: Studying result, Quantum Teaching Model, Energy.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat pesat seiring dengan kemajuan jaman. Perkembangan ini sangat erat kaitannya dengan seluruh aspek kehidupan termasuk salah satunya adalah menyangkut tentang pendidikan karena pendidikan erat kaitannya dalam hal untuk mempersiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar dapat bersaing di era globalisasi ini. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari pembelajaran yang berkualitas. Terkait

dengan hal tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Upaya yang telah dilakukan antara lain: penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, penataran guru-guru dalam penguasaan materi, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pengembangan metode-metode serta model - model pembelajaran.

Selanjutnya menurut Suyono & Hariyanto (2011:183) mengungkapkan bahwa “pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri”. Adapun menurut Sani (2013: 40) yang berpendapat bahwa “pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik”. Proses belajar dapat dilakukan dengan bantuan guru maupun dengan penemuan sendiri atau secara individual. Kondisi pembelajaran yang kondusif dapat tercapai dengan menciptakan keadaan dan suasana kelas yang membuat siswa merasa nyaman dan tidak membosankan. Pengkondisian belajar yang aman, menarik perhatian siswa dan tidak adanya ketegangan akan memudahkan siswa untuk memperoleh pelajaran sebagaimana mestinya. Untuk menghilangkan suasana tegang dan membuat suasana menjadi menarik pada proses pembelajaran, maka digunakan model pembelajaran Quantum Teaching karena merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan merubah suasana menjadi ramai serta guru lebih dapat memasuki dunia siswa dan sebaliknya (DePorter, 2010). Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup berkembang di Indonesia dan merupakan mata pelajaran yang sangat pokok khususnya di sekolah dasar (SD). Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA seorang guru harus memiliki kreatifitas dan strategi yang baik agar siswa dapat memahami dan menerima dengan baik ilmu pengetahuan alam agar dapat meningkatkan hasil belajar. Depdiknas (2006) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan kumpulan data observasi. Menurut Trianto (2007: 99) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep - konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan “pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi ilmiah. Oleh sebab itu, seorang guru sangat berperan penting dalam hal ini memberi ilmu untuk meningkatkan hasil belajar khususnya ilmu pengetahuan alam.

IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan Sains sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari tentang diri sendiri dan alam sekitar (Ahmadi dan Supatmo, 2008: 1). Dalam hal ini, siswa memerlukan bimbingan dari guru untuk mempelajari tentang diri sendiri dan alam sekitar. Menurut KTSP (2007: 105) Pembelajaran IPA SD adalah pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga proses penemuan”

Menurut hasil test seperti ujian masih banyak siswa yang belum mencapai KKM disekolah. Telah banyak usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Masih banyak guru masih menggunakan metode ceramah metode latihan dalam pembelajaran IPA. Sehingga hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang di harapkan Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA terutama materi Energi dan penggunaannya terlihat pada hasil ulangan siswa, memperoleh ketuntasan belajar sebesar 63,32% dari 25 siswa atau sekitar 9 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar. Ini belum mencapai target KKM sebesar 75%. Untuk mengatasi kondisi pembelajaran di atas, perlu dilakukan pengembangan pengajaran yang bersifat menyeluruh yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan pengajaran tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup anak, penyesuaian diri anak, dan pencapaian target anak dalam kehidupannya di masa mendatang. Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran quantum teaching.

Pembelajaran Quantum Teaching adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara

menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas (DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, 2009). Sedangkan menurut Anitah (2009) model pembelajaran Quantum Teaching yaitu suatu model pembelajaran yang menciptakan pembelajaran yang bergairah dan menyenangkan. Langkah-langkah pembelajaran Quantum Teaching lebih dikenal dengan akronim, "TANDUR" (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan), dimana unsur-unsur ini membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi Quantum Teaching (DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, 2009). Langkah-langkah model pembelajaran Quantum Teaching yang dilaksanakan adalah a) Tumbuhkan, guru menyampaikan kepada siswa apa yang hendak mereka pelajari dan mengapa hal itu penting. Timbulkan rasa ingin tahu siswa dengan demonstrasi yang menimbulkan teka-teki, masalah kehidupan nyata, atau cara lain; b) Alami, guru mengajak siswa masuk ke dalam materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan permainan yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan dan siswa akan mendapatkan pengalaman dari permainan tersebut; c) Namai, siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang baru saja dilakukan; d) Demonstrasikan, siswa secara berkelompok mendemonstrasikan cara mengerjakan sesuatu; e) Ulangi, siswa bersama guru mengulang dan merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari; f) Rayakan, pada akhir pembelajaran guru memberi apresiasi yang baik kepada semua siswa dari apa yang sudah didapatkan dari materi tersebut. Penyajian dalam pembelajaran quantum teaching merupakan model pembelajaran yang ideal, karena menekankan kerja sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu model ini perlu dilaksanakan di sekolah-sekolah. Quantum Teaching dengan kerangkanya yaitu TANDUR diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang siswa dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA khususnya dalam materi Energi.

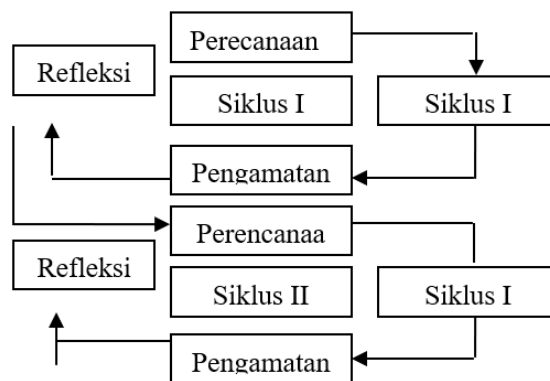
Adapun penelitian relevan dan menjadi referensi bagi peneliti ada: 1. I Ketut Trimawan 2014 yang berjudul penerapan model Quantum Teaching, untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 1 Cempaga, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2013/2014 pada siklus 1 hasil belajar siswa 66,67% siklus 1 menjadi 86,67. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya peningkatan presentase ketuntasan siswa berada pada katagori sangat baik. 2. Noviana Purnamsari 2015 yang berjudul penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika pada kelas IV SD Negeri 10 metro timur pada siklus 1 65,22 % mengalami peningkatan 17,39 % pada siklus II menjadi 82,61 %. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model quantum teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada matematika. 3. Kiki Indah Pratiwi (2013) yang berjudul keefektifan model quantum teaching terhadap minat dan hasil belajar bangun datar pada siswa kelas V sekoalh dasar negeri tunon 2 kota Tegal. hasil penelitian ini terbukti bahwa model quantum teaching maka minat belajar siswa meningkat. Berdasarkan penelitian relevan diatas, diketahui bahwa penelitian ini dengan penelitian diatas sama menerapkan Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Berdasarkan alasan tersebut, Peneliti ingin memecahkan masalah dengan strategi pembelajaran Quantum Teaching, karena strategi tersebut bisa diterapkan di sekolah dasar. Bobbi DePorter (2009:4) menyatakan, "Quantum Teaching mencakup petunjuk spesifik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar". Quantum Teaching memiliki perancangan pengajaran sebagai berikut: pertama tumbuhkan, kedua alami, ketiga namai, keempat demonstrasikan, kelima ulangi, keenam rayakan. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan (DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, 2009: 10). Dengan demikian pembelajaran IPA dengan model pembelajaran quantum teaching akan membuat siswa kelas IV lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran IPA akan meningkat khususnya materi enegi.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Pahlawan, Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian dalam

penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Pahlawan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan.



Gambar 1. Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Jenis data dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energy dan penggunaannya. Data kualitatif berupa informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode Quantum Teaching yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa, teman sejawat, peneliti, dan dokumen. Untuk memperoleh data, penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik nontes berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada pendapatnya Arikunto (2006) yaitu analisis deskriptif yang meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan mencari nilai rata – rata hasil evaluasi dan prosentase keberhasilan tiap siklus (tindakan). Data yang dianalisis secara kualitatif hasilnya merupakan gambaran secara umum suatu keadaan. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang interaksi dalam proses pembelajaran.

Analisis data kualitatif, meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji kesahihan data dalam penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada pendapatnya Arikunto (2006) yaitu analisis deskriptif yang meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes atau evaluasi prestasi belajar yang diperoleh dari nilai evaluasi dalam tiap siklus. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan mencari nilai rata – rata hasil evaluasi dan prosentase keberhasilan tiap siklus (tindakan). Data yang dianalisis secara kualitatif hasilnya merupakan gambaran secara umum suatu keadaan. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang interaksi dalam proses pembelajaran. Analisis data kualitatif, meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti membuat perencanaan dengan meminta ijin dari sekolah yang digunakan. Selain itu peneliti merencanakan rencana pembelajaran dan sekenario pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan penelitian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dilaksanakan pada saat kegiatan awal dan kegiatan inti. Kegiatan inti dibagi ke dalam tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal dengan istilah TANDUR yang merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Pada kegiatan awal guru melaksanakan langkah “Tumbuhkan”, kegiatan awal dimulai dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan tes peninjagan kepada siswa, memberikan apersepsi

untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa apersepsi dimodifikasi dengan lagu tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan acuan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya guru melaksanakan langkah “Alami” pada kegiatan inti tahap eksplorasi dilakukan dengan kegiatan pengamatan terhadap gambar atau media yang berkaitan dengan materi, dilanjutkan dengan permainan dan pembagian kelompok. Setiap kelompok berisi 5 siswa. setelah itu ke tahap elaborasi dengan kegiatan eksperimen dan presentasi hasil eksperimen. Kemudian guru melaksanakan langkah “Namai” pada tahap konfirmasi. Kegiatan ini berupa pemberian nama, atau fakta yang ditemukan pada kegiatan eksperimen. Guru menyimpulkan hasil eksperimen dari semua kelompok, dan guru bersama siswa membuat kesepakatan yang sama terhadap hasil eksperimen. Selanjutnya guru melaksanakan langkah “Demonstrasikan” dengan mendemonstrasikan eksperimen yang dilakukan siswa. tujuannya untuk membandingkan hasil eksperimen siswa dengan hasil eksperimen guru. Langkah selanjutnya yaitu “Ulangi” , pada langkah ini guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan membuat ringkasan materi pembelajaran Guru kemudian memberikan soal evaluasi, menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, kemudian guru bersama siswa membahas dan menganalisis hasil evaluasi berdasarkan KKM. Langkah terakhir yaitu “Rayakan”, setelah selesai mengerjakan evaluasi siswa diajak bernyanyi dan tepuk tangan bersama. Siswa yang mendapat skor tertinggi mendapat *reward* berupa tanda bintang. Kegiatan akhir diisi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas. Dan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

Kegiatan observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengevaluasi rangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan perencanaan hal-hal yang diamati adalah kegiatan siswa, kegiatan guru, dan hasil belajar siswa. Berikut penjelasan hasil pengamatan pada siklus I sampai dengan siklus II pembelajaran IPA materi energy.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Proses Belajar Guru dan Siswa Menggunakan Metode *Quantum Teaching*

No	Siklus	Persentase	Ket.
1	Siklus 1	64%	-
2	Siklus II	84%	Meningkat

Berdasarkan tabel 1. aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I proses belajar guru dan siswa mencapai 64%, pada siklus II 84%. Peningkatan tersebut dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam penelitian yaitu 80%.

Tabel 2. Rata-rata kelas dan ketuntasan siswa pada siklus I, siklus II, mengalami peningkatan.

Siklus	Perbandingan Siswa		Hasil Belajar
	Rata-rata Kelas	Ketuntasan	Ket
I	67.20	64%	-
II	75.24	84%	Meningkat

Berdasarkan tabel 2. Diperoleh data bahwa rata-rata kelas dan ketuntasan siswa pada siklus I, siklus II, mengalami peningkatan. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa sebesar 64%, siklus II 84%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 67,20, siklus II 75,24. Peningkatan tersebut dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal nilai hasil belajar siswa yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh data yang berupa tes siklus I dan siklus II, terlihat dari data perkembangan dalam penilaian aktifitas siswa mengalami peningkatan proses belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari data siklus I hanya 68,00 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 75,20. Hasil belajar siswa dapat meningkat dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Quantum Teaching. Pembelajaran Quantum Teaching adalah pembelajaran yang menyenangkan siswa. Pembelajaran Quantum Teaching juga berusaha mengembangkan otak kiri dan otak kanan. Guru akan berusaha menciptakan jalinan pengertian dengan siswa dengan cara menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan yang positif. Keyakinan terhadap diri sendiri dipupuk dan ditingkatkan, akan meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan De Porter (2010) bahwa model pembelajaran Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan merubah suasana menjadi ramai serta guru lebih dapat memasuki dunia siswa dan sebaliknya

Penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching selama pelaksanaan siklus I dan siklus 2, ternyata membuat siswa menjadi senang dan tidak merasa bosan dalam kerjasama dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching selama pelaksanaan siklus I dan siklus pembelajaran yang diberikan serta materi yang disampaikan oleh guru lebih menarik perhatian siswa karena model pembelajaran Quantum Teaching selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa, menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa, adanya kerjasama, menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang dipahami. Peningkatan hasil belajar siswa juga terjadi karena adanya perubahan perilaku pada siswa.

Perubahan perilaku ini ditandai dengan pemahaman siswa pada materi energi menjadi lebih baik. Awalnya proses pembelajaran hanya terpaku pada guru saja yang membuat siswa cepat bosan dan pemahaman siswa terhadap materi kurang. Namun setelah siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching siswa menjadi lebih aktif dan pemahaman siswa menjadi bertambah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi energi pada siswa kelas IV SD Pahlawan.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran IPA materi energy dengan penerapan Quantum Teaching terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu :1)menetapkan waktu pelaksanaan penelitian,2)menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) ,3)menyusun lembar observasi guru dan aktifitas siswa,4)menyusun alat evaluasi,5)menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer. Proses pembelajaran materi energy dengan penerapan model quantum teaching disklus I belum terlaksana secara efektif ,sedangkan pada siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik tahap demi tahap penerapn quantum teaching dapat terlaksana dengan baik. Model pembelajaran Quantum Teaching dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPA pada materi energi panas dan bunyi serta sifatnya di kelas IV SD Pahlawan dengan langkah TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Adapun perbaikan dilaksanakan pada tahapan Alami, Namai, dan Ulangi dengan perbaikan jumlah anggota kelompok yang diperkecil kemudian guru membimbing siswa dalam percobaan dan guru meluruskan jawaban siswa karena perbedaan jawaban dengan menampilkan demonstrasi ulang percobaan di depan kelas sehingga siswa dapat menyimpulkan hasil percobaan dengan tepat. Penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus I nilai rata-rata 68,00. Lalu ketika masuk di siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,20. Begitu juga nilai persentase ketuntasan klasikal mengalami

peningkatan dari siklus I dengan persentase 68%, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,00 %. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini yaitu 75% dari keseluruhan siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Dadan Suryadarma dkk. (2004). Intisari Sains untuk Sekolah Dasar. Bandung: Pustaka Setia.
- Deporter, B. R. (2009). Quantum Teaching. Bandung: Kaifa.
- Ermatai, Yus. (2015). Penerapan Strategi Pembelajaran Teman Berlatih Soal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sumber Daya Alam Siswa Sekolah Dasar. Bangkinang: STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Haryanto. (2004). Sains terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Jakarta: Yudhistira.
- Haryanto. (2006). Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV. Jakarta: Erlangga.
- Rizardian. (2012). Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar. [online]. Tersedia dalam: <http://rizardian.blogspot.co.id/2012/10/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar.html>, [di akses tanggal 22 november 2021].
- Rizeki, S. (2009). Analisa Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Matematika Guru SD/SMP/SMA/seRiau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 November 2021.
- Sulistiyorini, S. (2007). Karakteristik Anak Usia SD. [Online]. Tersedia dalam: <https://belajarmenjadilebih.wordpress.com/2013/02/21/karakteristik-anak-usia-sd/>, [di akses tanggal 22 november 2021].
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas
- Sri winarsih, dkk. (2007). Ilmu Pengetahuan Alam. Jakarta: Aneka Ilmu
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya
- Sutikno, S. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif. Jakarta: Kencana
- Salamah. (2006). Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar IPS. [Online]. Tersedia dalam: http://upy.ac.id/digilib/journal/salamah/24_UPAYA_PENINGKATAN_MINAT_DAN_PRESTASI_BELAJAR_IPS.pdf